

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian Evaluasi**

Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* (campuran) dengan menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif dengan dalam satu penelitian. Penelitian ini lebih dominan metode kualitatif dari metode kuantitatif. Metode kualitatif untuk mengetahui evaluasi konteks, input dan proses, sedangkan metode kuantitatif untuk mengetahui evaluasi produk. Desain dari penelitian ini dipilih dengan pertimbangan untuk mengevaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid -19 di SMAN 1 Purwoasri.

Pada penelitian ini, model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Model evaluasi CIPP dipilih karena aspek yang ditinjau dalam model penelitian ini dianggap lebih komprehensif dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Terdapat empat aspek evaluasi dalam model CIPP, yaitu evaluasi *context* yang meliputi latar belakang pelaksanaan pembelajaran PAI, evaluasi *input* yang meliputi sarana/ bahan/ sumber daya yang mendukung terlaksananya pelaksanaan pembelajaran PAI, evaluasi *process* yaitu evaluasi pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi *product* yaitu evaluasi hasil dari pelaksanaan pembelajaran PAI. Penelitian ini difokuskan pada

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa PandemiCovid -19 di SMAN 1 Purwoasri.

Evaluasi CIPP dapat diterapkan diberbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik proyek, program maupun institusi. Dalam bidang pendidikan Stufflebeam menggolongkan system pendidikan atas 4 dimensi yaitu, *context*, *input*, *process* dan *product* sehingga model evaluasi diberi nama CIPP sehingga model evaluasinya diberi nama model diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan keempat dimensi tersebut.

1. Evaluasi masukan (*input evaluation*) memberikan informasi untuk menentukan bagaimana memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan program dengan baik. E valuasi input digunakan untuk memutuskan apakah bantuan dari luar penting dan membantu menentukan strategi umum dalam merencanakan dan mendesain program. Hasil evaluasi input sering dipandang sebagai kebijakan, anggaran, skedul, proposal dan prosedur.
2. Evaluasi proses (*Process evaluation*) memberi umpan balik pada tanggung jawab individu dalam hal implementasi. Hal ini dapat dipenuhi dengan memantau sumber kegagalan, memberikan informasi dalam memutuskan rencana awal selama implementasi dan menjelaskan apa yang benar-benar terjadi.

3. Evaluasi produk (*Product evaluation*) mengukur dan mentafsirkan pencapaian tujuan program. Evaluasi produk juga mengukur dampak yang diharapkan dan dampak yang tidak diharapkan. Evaluasi pada level ini biasa dilakukan selama dan setelah program dilaksanakan.<sup>33</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat berpengaruh dan penting. Seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat untuk pengumpul data utama.<sup>34</sup>

Kehadiran dari peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti juga harus terlibat dalam lingkungan yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di Sekolah SMA Negeri 1 Purwoasri. Data – data yang diperlukan peneliti adalah data dari guru mata pelajaran PAI dan juga data dari sekolah.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Purwoasri yang beralamat di Jalan Pahlawan No. 144 Desa Ketawang Kecamatan Purwoasri Kabupaten

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), 17.

<sup>34</sup> Moleong J Lexy, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 125.

Kediri Provinsi Jawa Timur. Alasan lokasi tersebut diambil karena SMA tersebut satu satunya SMA yang ada di Purwoasri dan tidak melaksanakan luring. Sedangkan sekolah lain yang terdapat mata pelajaran PAI adalah SMK Purwoasri. Seperti yang diungkapkan oleh Excanudin Arsad peserta didik kelas X dari SMK Purwoasri yang mengatakan bahwa “pembelajaran di SMK ada yang langsung datang ke sekolah mbak untuk praktek, dengan matuhi protokol kesehatan”.<sup>35</sup>

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong J. Lexy sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumentasi dan lain – lain.<sup>36</sup>

Sumber data ini dibagi menjadi dua diantaranya yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer ini berupa kata – kata dan tindakan yang diperoleh dari observasi dan wawancara terkait pada fokus penelitian yang diperoleh secara langsung kepada pihak – pihak yang terlibat dalam proses penelitian.<sup>37</sup> Pada penelitian ini data primer yang didapat yaitu dari hasil wawancara oleh pihak sekolah yang meliputi waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik kelas XI MIPA 4 dengan jumlah 31 peserta didik.

Alasan mengambil kelas XI MIPA 4 karena pada proses

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Excanudin Arsad peserta didik kelas X dari SMK Purwoasri, 7 Mei 2021, jam 09.54 WIB

<sup>36</sup> Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

<sup>37</sup> Lexy.

pembelajaran peserta didik kurang aktif dan peserta didik dalam kelas tersebut kurang maksimal dalam menerapkan sikap disiplin dalam mengumpulkan tugas.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diperoleh dari hasil screenshot/ foto - foto dan dokumen - dokumen yang dapat digunakan untuk melengkapi data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen maupun file serta arsip – arsip di SMAN 1 Purwoasri.

## E. Pengumpulan Data

Perolehan data dilapangan perlu adanya tindakan untuk mengumpulkan data tersebut. Maka dengan begitu dalam pengambilan data dapat melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara menurut Nasution, yaitu suatu bentuk komunikasi verbal atau dalam bentuk percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>38</sup> Wawancara atau *interview* dapat berupa pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi seperti ini dapat dilakukan dalam keadaan saling berhadap – hadapan, namun komunikasi juga dapat dilaksanakan dengan melalui telepon.

---

<sup>38</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 113.

Metode dari wawancara ini dapat dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi. Metode wawancara ini dapat dilakukan kepada waka kurikulum, pendidik pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas XI MIPA 4 di SMAN 1 Purwoasri.

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni: 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan.<sup>39</sup>

Wawancara ini dapat dilakukan dengan perijinan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan serta memohon izin untuk merekam hasil dari wawancara dengan informan melalui alat bantu yaitu buku catatan dan HP.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

---

<sup>39</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 358.

Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>40</sup>

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Observasi non-partisipan (*nonparticipatoy observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kejadian, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>41</sup> Pada observasi kali ini peneliti langsung mengamati proses pembelajaran daring yang dipantau oleh pendidik.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.<sup>42</sup>

Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut

---

<sup>40</sup> Yunus.

<sup>41</sup> Pius A Partanto, *Pius A Partanto, Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2001), 536.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), 188.

Guba and Lincoln dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti.

#### 4. Kuesioner

Angket memiliki fungsi serupa dengan wawancara, hanya berbeda dalam implementasinya. Jika wawancara disampaikan oleh peneliti kepada responden secara lisan, maka implementasi angket adalah responden mengisi kuesioner yang disusun oleh peneliti. Hasil data angket ini tidak berupa angka, namun berupa deskripsi. Tidak ada teknik pengumpulan data yang lebih efisien dibandingkan kuesioner. Adapun petunjuk untuk membuat daftar pertanyaan adalah<sup>43</sup>:

- a. Rencanakanlah terlebih dahulu fakta/opini apa saja yang ingin dikumpulkan.
- b. Berdasarkan fakta dan opini tersebut diatas, tentukan tipe dari pertanyaan yang paling tepat untuk masing-masing fakta dan opini tersebut.

---

<sup>43</sup> Sutabri, *Analisis Sistem Informasi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 288.



- c. Tulislah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan itu tidak boleh mengandung kesalahan serta harus jelas dan sederhana.
- d. Lakukan uji coba atas pertanyaan itu ke beberapa responden terlebih dahulu, misalnya 2 atau 3 orang. Apabila responden mengalami kesulitan dalam mengisi daftar pertanyaan itu maka pertanyaan-pertanyaan itu harus diperbaiki lagi.
- e. Perbanyaklah dan distribusikanlah daftar pertanyaan yang memang sudah dianggap baik dan solid.

Angket pada penelitian ini disampaikan kepada guru dan siswa untuk mengukur kesesuaian implementasi kurikulum yang dilihat dari aspek *Context, Input, Process*, dan *Product*.

#### **F. Analisis Data**

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas,

dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>44</sup>

b. Display data atau penyajian data.

Display data atau penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>45</sup>

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*grounded*”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai *intersubjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability*.<sup>46</sup>

Selanjutnya untuk menganalisis dan mengolah angket dengan cara

Pertama penulis mengadakan penelitian dengan menyebar *link*

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 338.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,. hlm.338

<sup>46</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 130.

kuesioner/angket melalui *google form* kepada responden yaitu kelas XI MIPA 4 Negeri 1 Purwoasri. Setelah data terkumpul melalui tanggapan yang dikirim dari *google form*. Peneliti kemudian mengolahnya serta menganalisis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Dengan cara menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel. Melalui distribusi frekuensi dan persentase.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (Validitas Internal), *transferability* (Validitas Eksternal), *dependability* (Reliabilitas), dan *confirmability* (Objektivitas).<sup>47</sup>

1. *Credibility*, atau keterpercayaan yang berarti untuk menguji kevalidatan data dari hasil penelitian dilakukan triangulasi data. Triangulasi data yakni data yang didapatkan di lapangan dikonfirmasi lagi secara silang kepada para aktor yang terlibat. Artinya data yang diperoleh dari hasil observasi dikonfirmasi saat wawancara kepada informan dan sebaliknya. Data hasil wawancara dibuktikan kebenarannya melalui pengamatan.
2. *Transferability*, artinya adalah data – data dari berbagai deskripsi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini dapat di transfer untuk menambah dan melengkapi data penelitian. Untuk mendapatkan standar kepatutan dalam *transferability* penelitian harus diperkaya dengan deskripsi-deskripsi yang mendukung dan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,. hlm.338

berhubungan dengan konteks dan fokus penelitian. Selain itu hasil penelitian ini nantinya juga dapat memberi cermin bagi penelitian sejenis dan diaplikasikan dalam konteks yang luas.

3. *Dependability*, atau dapat dipedomani. Hal ini berkaitan dengan konsistensi metode penelitian mulai dari pengumpulan data sampai pada laporan harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Artinya segala hal dalam aspek penelitian harus memiliki kaitan yang serasi dan saling melengkapi. Datadata yang diperoleh selama proses pengumpulan data harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
4. *Confirmability*, atau dapat dikonfirmasi. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang nantinya dapat bermanfaat bagi orang banyak dan karenanya penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan secara akademis sesuai dengan fokus penelitian.<sup>48</sup>

## **H. Tahap – Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini penelitian menggunakan beberapa tahapan, yaitu: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan, beberapa tahap yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan, yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan

---

<sup>48</sup> Didik Mairizon, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang," *UIN Imam Bonjol, Padang*, Tesis, 2018, 72–73.

lapangan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang terakhir persiapan serta menjaga etika dalam penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, adalah tahap penelitian yang sesungguhnya. Peneliti terjun di lapangan, meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan, memasuki lapangan dengan melakukan pengamatan dan mengumpulkan data terkait fokus penelitian dan pencatatan data sesuai hasil gejala yang ada.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan member makna.
4. Tahap penulisan laporan, adalah tahap setelah selesai melakukan penelitian di lapangan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan memperbaiki hasil konsultasi.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*